

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TAMAN SIDOARJO

Nia Farikhah, Agung Pramujiono

Program Pendidikan Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Syibil27@gmail.com, Pram4014@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is that it is easy for students to write an exposition text through the inquiry learning model. The researcher applies an inquiry learning model that is applied to class VIIG students of SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. The research uses the application of a learning model, namely the application of inquiry. This learning model helps students to solve problems in groups in order to foster a sense of kinship and cooperation. Learning to write exposition texts was chosen as the study material because the students' ability to write exposition texts has not been achieved. This is based on learning outcomes that have not reached the expected KKM. From the initial observations, it was obtained that the pretest (before the inquiry model was applied) was 27.8% or 10 students who could compose the exposition text well or scored above the KKM and the posttest results (after the inquiry model was applied) 22.3% or 8 students had not. reach KKM. This research is a descriptive quantitative research in its implementation through two cycles, namely pretest and posttest. The pretest was carried out without using a learning model and the posttest was carried out with a learning model. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were class VIIG students of SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. The data collection of this research was carried out by observing the teacher and students to find out the activities of the teacher and students during the learning process, the students' writing learning outcomes to determine the improvement of learning outcomes.

Keywords: inquiry model, exposition text

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci berkembang tidaknya suatu bangsa. Agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki suatu sistem pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk mengubah pola pikir manusia kearah yang lebih maju. Gagne (dalam sudjana, 2005: 96) mengemukakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan di peroleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah. Dalam hal keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pengajaran. Dan dalam hal ini guru berperan penting karena guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapanprogram pendidikan. Dan guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambing yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap (Dalman, 2014: 1). Maka pengajaran bahasa disekolah sangatlah penting. Karena bahasa itu sendiri menjadi peran utama dalam setiap penyampaian pelajaran lain. Oleh sebab itu bahasa Indonesia selain menjadi bahasa resmi bangsa Indonesia juga menjadi sebuah pengantar umum dalam belajar dan pembelajaran. Dalam proses belajar tentang bahasa adanya empat komponen keterampilan yang harus dipelajari tentang belajar bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Dalam hal ini keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Begitu pula dengan siswa SMP 2 Taman Sidoarjo yang belum tahu tentang tata cara menulis teks eksposisi dan apa itu teks eksposisi. Disini akan diterapkan menggunakan strategi untuk menyampaikan pengajaran kepada peserta didik, yang mana guru sebagai fasilitator saja dan siswa diharapkan mencari informasi dan mengembangkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan mengevaluasikannya.

Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini ingin menjawab permasalahan tentang, (1) bagaimana penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran menulis teks eksposisi? (2) bagaimana hasil belajar penerapan model inkuiri pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo? (3) bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran teks eksposisi? Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *one group pretest-post test design*. *One group pretest-post test design* merupakan metode yang menggunakan tes awal atau pretest sebelum diberikan perlakuan. (Sugiyono, 2011: 74). yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: dokumentasi, lembar observasi guru dan siswa, angket, dan tes. Analisis data dengan menggunakan rumus $100\% \left[1 - \frac{A-B}{A+B}\right]$ sebagai aktivitas pengamatan siswa dalam KBM, dan menggunakan rumus $KB = \frac{T}{T} \times 100\%$ sebagai rumus ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua sajian, sajian pertama adalah sajian analisa dan hasil analisa data, sajian kedua adalah sajian uji hipotesis.

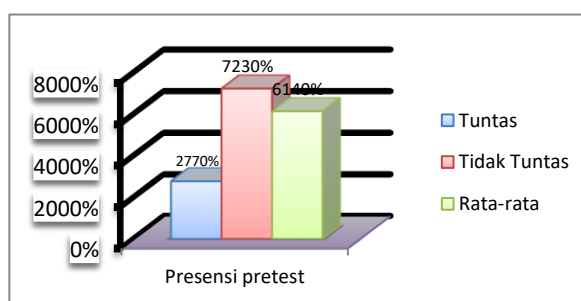
Sajian analisa dan hasil analisa data disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Taman Sidoarjo

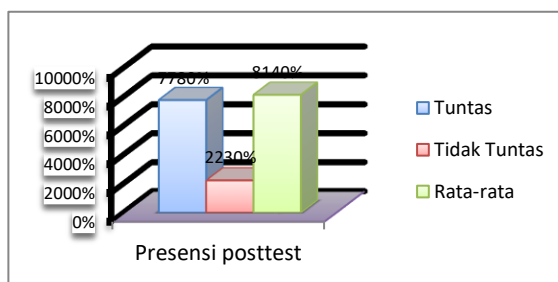
Pada langkah awal penerapan model inkuiri yang dilakukan adalah (1) persiapan yang meliputi mempersiapkan silabus, penulis mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian (2) kegiatan pendahuluan sebelum melakukan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi atau bisa disebut dengan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran dan selanjutnya peserta didik merespon salam dari guru. Agar peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberitahu tujuan pembelajaran pada peserta didik dan memberitahu manfaat materi pembelajaran. Dan supaya siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran guru memberikan apresiasi pada peserta didik. Dan dilanjutkan (3) kegiatan inti siswa diminta untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru dan tanpa atau dengan bantuan guru siswa menyanyakan tentang teks eksposisi baik dari segi struktur dan cirri bahasanya, sehingga siswa lebih terlihat kreatif. Setelah itu siswa diminta untuk mendiskusikan hasil bersama kelompok tentang teks eksposisi. Dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. (4) Kegiatan aktifitas guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru pada siswa sebelum proses penerapan berlangsung. (5) Kegiatan aktifitas siswa adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh siswa selama proses penerapan berlangsung.

2. Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Enem Dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 17 Surabaya

Hasil respon siswa dalam penerapan model enem dapat diketahui melalui dua tahapan, yaitu: *pretest* dan *posttest*. Kedua tahapan tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan hasil pretest yang hasil siswa yang tuntas artinya siswa yang sudah mengerti tentang teks eksposisi meskipun belum diterapkan model inkuiri adalah sebanyak 10 siswa atau 27,7% dan siswa yang belum mengerti tentang teks eksposisi sebanyak 26 siswa atau sebanyak 72,3%.



Grafik diatas menunjukkan hasil posttest yang didalamnya siswa yang belum memahami tentang teks eksposisi meskipun sudah diterapkan model inkuiri adalah sebanyak 8 siswa atau 22,3% dan siswa yang sudah memahami tentang teks eksposisi setelah diterapkan model inkuiri adalah sebanyak 28 siswa atau 77,8%

Jadi model inkuiri dianggap berhasil karena ada peningkatan hasil sebanyak 5,5% setelah diterapkan model inkuiri.

3. Respon siswa terhadap penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo

Respon siswa terhadap penerapan model enem dapat diketahui melalui angket yang telah diberikan peneliti kepada siswa. Angket diberikan pada kelas VII G 4 Desember 2014 dengan jumlah pertanyaan sebanyak sembilan pertanyaan yang harus dijawab siswa sesuai dengan hati nuraninya. Respon siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Menurut Anda, apakah teks eksposisi mudah dipahami?	25	69,5%	
		11	30,6%	
2.	Sebelumnya pernahkah guru Anda menggunakan model Inkuiri?	-	0%	
		36	100%	
3.	Menurut Anda, apakah model Inkuiri mudah dipahami?	24	66,7%	
		12	33,4%	
4.	Menurut Anda, apakah model Inkuiri dapat mempermudah untuk menyusun teks?	28	77,8%	
		8	22,3%	
5.	Menurut Anda, apakah model Inkuiri dapat digunakan untuk pembelajaran yang lain?	31	86,2%	
		5	13,9%	
6.	Setelah menggunakan model Inkuiri apakah Anda mengalami kesulitan?	4	11,2%	
		32	88,9%	
7.	Apakah model Inkuiri menarik untuk dipelajari?	36	100%	
		-	0%	
8.	Apakah Anda senang belajar dengan menggunakan model Inkuiri?	36	100%	
		-	0%	
9.	Apakah model Inkuiri dapat memotivasi Anda dalam belajar?	36	100%	
		-	0%	

PEMBAHASAN

1. Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

Penerapan model inkuiri dalam menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2014 menunjukkan adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan frekuensi tinggi. Aktivitas yang dilakukan guru ketika melaksanakan penerapan setelah diamati oleh observer secara langsung telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum penerapan dilakukan. Sedangkan aktivitas siswa selama dalam pengamatan observer secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Siswa dengan baik mematuhi perintah guru untuk mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru.

2. Hasil belajar siswa terhadap penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ketika sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan ternyata mengalami perubahan yang cukup tampak. Perubahan ini dapat terlihat dari awal (*pretest*) proses pembelajaran sebelum penerapan dilakukan. Tahap awal (*pretest*) secara keseluruhan siswa yang berjumlah 36 siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 72,3% dan pada tahap terakhir (*posttest*) rata-rata nilai sebesar 77,8%. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada kedua tahapan ini sebesar 5,5%. Secara klasikal hasil nilai siswa pada *posstest* membuktikan bahwa 36 siswa yang mengikuti penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi telah mampu mencapai nilai ≥ 75 . Perubahan yang terjadi dalam tahap *pretest* dan *posttest* menunjukkan jika penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo dalam menyusun teks eksposisi.

3. Respon siswa terhadap penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo.

Respon siswa atau angket yang diberikan oleh guru pada siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Pada tahap awal sebelum penerapan model inkuiri, siswa masih banyak belum memahami tentang teks eksposisi dan setelah diterapkan model inkuiri pada pembelajaran teks eksposisi siswa lebih mengerti dengan mudah tentang teks eksposisi. Selama proses penerapan siswa merasa senang dan termotivasi untuk menyusun teks ekeposisi. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap model inkuiri.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model inkuiri yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu yang pada awal (*pretest*) menunjukkan hasil siswa yang belum memahami teks eksposisi sebanyak 72,3% dari 36 siswa dan sesudah (*posttest*) sebanyak 77,8%. Dengan

demikian, perubahan yang didapat setelah siswa mendapatkan penerapan model enem adalah sebesar 5,5%.

SARAN

Saran diberikan berdasarkan pengamatan, pengetahuan, serta pengalaman penulis ketika mengadakan penelitian di lapangan dan setelah penelitian dianalisis. Saran yang diberikan oleh penulis guna menyusun langkah selanjutnya yang dianggap perlu bagi para guru bahasa Indonesia dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain adalah :

1. Dalam mengajar guru hendaknya memiliki rancangan dan pedoman pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga guru tidak seenaknya dalam menyampaikan materi.
2. Model inkuiri dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
3. Saat memberikan model inkuiri dalam menyusun teks eksposisi, hendaknya guru juga mengadakan tanya jawab. Dengan tanya jawab guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiman, Sunu Catur. 2012. *Menulis*. Surabaya: Gasing Press.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Finoza Laminudin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Guntur Tarigan Henry. 2008. *Menulis*. Bandung: ANGKASA.

Hamiyah, Nur, Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Majid Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karaya.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Muhammad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Yusuf, Syamsu, Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zainurrahman. 2011. *Menulis*. Bandung: Alfabeta.

<http://alfatih21.blogspot.com/2014/04/pengertian-teks-eksposisi-dan-contohnya.html>. (19 Agustus 2014, 22.30 WIB)